PERAN MEDIASI *CYBERLOAFING* PADA PENGARUH BEBAN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI BADAN PENDAPATAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

GUSTI MUHAMMAD IWANDA
NIM. B1021201170

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertandatangan di bawah ini;

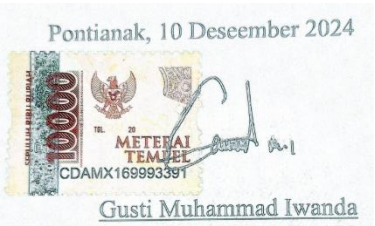
Nama	:	Gusti Muhammad Iwanda
NIM	:	B1021201170
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Manajemen Reg A
Konsentrasi	:	Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)
Judul Skripsi	:	Peran Mediasi *Cyberloafing* Pada Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhannya adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 10 Deseember 2024



Gusti Muhammad Iwanda

NIM. B1021201170

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Gusti Muhammad Iwanda
NIM	:	B1021201170
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Manajemen Reg A
Konsentrasi	:	Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)
Tanggal Ujian	:	

Judul Skripsi:

"PERAN MEDIASI *CYBERLOAFING* PADA PENGARUH BEBAN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI BADAN PENDAPATAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT"

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 10 Desember 2024



Gusti Muhammad Iwanda
NIM.B1021201170

LEMBAR YURIDIS

PERAN MEDIASI *CYBERLOAFING* PADA PENGARUH BEBAN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI BADAN PENDAPATAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Penanggung Jawab Yuridis

Gusti Muhammad Iwanda
NIM. B1021201170

Jurusan : Manajemen
Program Studi : S1 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen SDM
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 7 Januari 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing 1	Yulyanti Fahruna, S.E., M.Si. NIP. 197902182014042001	17/01/2025	
2	Pembimbing 2	Syahbandi, SE., M.M. NIP. 198004232005011001	17/01/2025	
3	Penguji 1	Dr. Rizky Fauzan, S.E., M.Si. NIP. 197402021998031001	15/01/2025	
4	Penguji 2	Endah Mayasari, S.Pd., M.M. NIP. 199404272022032011	14/01/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 17 JAN 2025
Koordinator Program Studi Manajemen

Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M.
NIP. 199205082019031006

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Mediasi *Cyberloafing* Pada Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat". Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materi, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta"ala dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Barkah S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Heriyadi, S.E., M.E, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Dr. Wenny Pebrianti, S.E., M.Sc, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M, selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak,
7. Ibu Yulyanti Fahruna, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Skripsi yang sudah berkenan meluangkan waktu, telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, petunjuk, pengarahan, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Syahbandi S.E., MM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah berkenan meluangkan waktu, telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, petunjuk, pengarahan, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Bapak Dr. Rizky Fauzan, S.E., M.Si, selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan banyak saran dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Endah Mayasari, S.Pd., MM, selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan banyak saran dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh jajaran Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Binsis Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
12. Para Staf Akademik, Tata Usaha, dan Staf Perpustakaan serta semua karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
13. Bapak/Ibu/Saudara/i di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat sebagai responden yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
14. Orang tua saya yang paling saya cintai, Suhaibun dan Jamilah serta keluarga yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, dan motivasi dalam segala hal di dalam hidup penulis.
15. Teman-teman Manajemen Reg-A angkatan 2020, serta teman-teman Konsentrasi SDM yang telah mengisi hari-hari penulis selama perkuliahan dan berjuang bersama-sama untuk mendapatkan gelar sarjana.
16. Dan yang terakhir terima kasih kepada diri saya sendiri.

Akhir kata, penulis berharap agar tugas akhir ini bermanfaat bagi semuanya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang berkaitan dan membangun dari semua pihak dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Pontianak, 10 Desember 2024



Gusti Muhammad Iwanda
NIM.B1021201170

Peran Mediasi *Cyberloafing* pada Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat

Oleh:
Gusti Muhammad Iwanda

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ABSTRAK

Peran sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil yang baik bagi organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja pegawai dengan *cyberloafing* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 66 orang pegawai Badan Pendapatan Daerah Kalimantan Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Metode analisis yang dilakukan menggunakan analisis SEM-PLS dengan dibantu menggunakan program *software SmartPLS* v.4.1.0.8. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Beban Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Pegawai. Stres Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Pegawai. Beban Kerja tidak berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap *cyberloafing*. Stres Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap *cyberloafing*. *Cyberloafing* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pegawai. Beban Kerja tidak berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap Kinerja Pegawai melalui *cyberloafing*. Stres Kerja berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap Kinerja Pegawai melalui *cyberloafing* pada Badan Pendapatan Daerah Kalimantan Barat. Manfaat penelitian yaitu sebagai bahan untuk lebih memperhatikan kebijakan agar mampu meningkatkan kinerja pegawai dan sebagai bahan refrensi untuk penelitian berikutnya.

Kata Kunci: Beban Kerja, Stres Kerja, *Cyberloafing*, Kinerja Pegawai

The Mediation Role of Cyberloafing on the Influence of Workload and Work Stress on Employee Performance at the Regional Revenue Agency of West Kalimantan Province

***By*:**
Gusti Muhammad Iwanda

Department of Management
Faculty of Economics and Business

ABSTRACT

The role of human resources is very much needed to achieve good results for the organization. This study examines the effect of workload and work stress on employee performance with cyberloafing as a mediating variable. This study uses a quantitative method with a sample of 66 employees of the West Kalimantan Regional Revenue Agency. The sampling technique uses simple random sampling. The analysis method used SEM-PLS analysis assisted by the SmartPLS v.4.1.0.8 software program. The results of this study indicate that Workload has a significant negative effect on Employee Performance. Work Stress has a significant negative effect on Employee Performance. Workload does not have a significant negative effect on cyberloafing. Work Stress has a significant positive effect on cyberloafing. Cyberloafing has a significant positive effect on Employee Performance. Workload does not have a significant negative effect on Employee Performance through cyberloafing. Work Stress has a significant positive effect on Employee Performance through cyberloafing at the West Kalimantan Regional Revenue Agency. The benefits of this study are as material to pay more attention to policies in order to improve employee performance and as reference material for further research.

Keywords: *Workload, Job Stress, Cyberloafing, Employee Performance*

RINGKASAN SKRIPSI

1. Latar Belakang

Pada era globalisasi modern seperti saat ini telah banyak bermunculan berbagai macam teknologi canggih, perkembangan teknologi secara masal seperti sekarang ini tentu saja sudah diperhitungkan manfaat serta kerugiannya. Di era seperti ini sudah menjadi kewajiban untuk memperhatikan kinerja pegawai dengan menelaah kebijakan atau isu – isu terkait beban kerja, stres kerja dan *cyberloafing*.

2. Tujuan Penelitian

1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja pegawai di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kinerja pegawai di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap *cyberloafing* di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh stres kerja terhadap *cyberloafing* di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *cyberloafing* terhadap kinerja pegawai di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja pegawai yang dimediasi oleh *cyberloafing* di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
7) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh stress kerja terhadap kinerja pegawai yang dimediasi oleh *cyberloafing* di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.

3. Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori – teori yang mendasari penelitian, diantaranya beban kerja, stres kerja, *cyberloafing* dan kinerja pegawai.

4. Kajian Empiris

Bagian ini mengulas penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini, menunjukkan bagaimana penelitian ini akan berkontribusi pada literatur yang ada.

Kajian ini mencakup berbagai studi yang meneliti hubungan antara beban kerja, stres kerja, *cyberloafing* dan kinerja pegawai.

5. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Bagian ini mengembangkan kerangka konseptual yang menghubungkan variabel beban kerja, stres kerja, *cyberloafing* dan kinerja pegawai. Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan kerangka ini, menguji pengaruh langsung dan tidak langsung (melalui *cyberloafing*) terhadap kinerja pegawai.

6. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui hasil kuesioner yang berasal dari 66 pegawai Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat sebagai responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS), dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS* v.4.1.0.8. Penelitian ini dilakukan di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Waktu penelitian ini dilakukan selama 7 bulan. Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer berupa kuesioner yang telah dikumpulkan dan data sekunder berupa studi literatur seperti jurnal, buku, dan literatur lainnya.

7. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Beban kerja berpengaruh signifikan dengan arah negarif terhadap kinerja pegawai pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
2) Stres kerja berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja pegawai pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
3) Beban kerja tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *cyberloafing* pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
4) Stres kerja berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *cyberloafing* pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
5) *Cyberloafing* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja pegawai pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
6) Beban kerja tidak berpengaruh signifikan dengan arah negarif terhadap kinerja pegawai melalui *cyberloafing* pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.

7) Stres kerja berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja pegawai melalui *cyberloafing* pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.

8. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menunjuk kan bahwa beban kerja dan stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, namun hanya stres kerja yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai melalui *cyberloafing.* Selain itu *cyberloafing* juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Temuan ini memperkaya literatur terkait beban kerja, stres kerja, *cyberloafing* dan kinerja pegawai.

Saran

Diharapkan Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat terus memperhatikan dan melakukan evaluasi terkait beban kerja dan stres kerja. Yang memiliki pengaruh terhadap *cyberloafing* dan kinerja pegawai.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI iii
LEMBAR YURIDIS iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vii
RINGKASAN SKRIPSI ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 9
1.2.1. Pernyataan Masalah 9
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 10
1.3. Tujuan Penelitian 11
1.4. Kontribusi Penelitian 11
1.4.1. Kontribusi Teoritis 11
1.4.2. Kontribusi Praktis 12
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 18
2.1. Landasan Teori 18
2.1.1. Beban Kerja 18
2.1.2. Stress Kerja 21
2.1.3. *Cyberloafing* 23
2.1.4. Kinerja Pegawai 25
2.2. Kajian Empiris 27
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 38
2.3.1. Hubungan Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai 38
2.3.2. Hubungan Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai 38
2.3.3. Hubungan Beban Kerja terhadap *Cyberloafing* 39

2.3.4. Hubungan Stres Kerja terhadap *Cyberloafing* 39
2.3.5. Hubungan *Cyberloafing* terhadap Kinerja Pegawai 39
2.3.6. Hubungan Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai melalui *Cyberloafing* 40
2.3.7. Hubungan Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai melalui *Cyberloafing* 40
BAB III METODE PENELITIAN 42
3.1. Bentuk Penelitian 42
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 42
3.3. Data Penelitian 42
3.3.1. Data Primer 42
3.3.2. Data Sekunder 43
3.4. Populasi dan Sampel 43
3.4.1. Populasi 43
3.4.2. Sampel 44
3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 44
3.5.1. Variabel Independen 45
3.5.2. Variabel Dependen 45
3.5.3. Variabel Mediasi 45
3.6. Pengukuran Variabel Penelitian 46
3.7. Metode Analisis 47
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif 47
3.7.2 Uji Instrumen 48
3.7.3 Teknik Analisis Data 49
3.7.4 Pengujian Hipotesis 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
4.1 Hasil Penelitian 53
4.2.1 Karakteristik Responden 53
4.2.2 Deskripsi Jawaban Responden 57
4.2.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel 58
4.2.4 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model)* 67
4.2.5 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) 73
4.2.6 Pengujian Hipotesis 74
4.2 Pembahasan 79

4.2.1 Beban Kerja Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Pegawai 79
4.2.2 Stres Kerja Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Pegawai 80
4.2.3 Beban Kerja Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap *Cyberloafing* 81
4.2.4 Stres Kerja Berpengaruh Signifikan terhadap *Cyberloafing*.....81
4.2.5 *Cyberloafing* Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Pegawai 82
4.2.6 Beban Kerja Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Pegawai melalui *Cyberloafing* 83
4.2.7 Stres Kerja Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Pegawai melalui *Cyberloafing*.....84
BAB V PENUTUP.....86
5.1 Kesimpulan 86
5.2 Rekomendasi.....87
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN.....93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Program Kerja BAPENDA Provinsi Kalimantan Barat 17

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 28

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Penelitian 44
Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian 45
Tabel 3. 3 Tingkat Indikator Dengan Skala Likert 47
Tabel 3. 4 Interpretasi Nilai Mean 48

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 53
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 54
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 55
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja 55
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Jabatan 56
Tabel 4. 6 Penentuan Kategori Skor Berdasarkan Kategori Jawaban Responden 57
Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Beban Kerja (X1) 59
Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Stres Kerja (X2) 61
Tabel 4. 9 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Cyberloafing (Z) 63
Tabel 4. 10 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja Pegawai (Y) 66
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Konvergen dengan Factor loading 68
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Diskriminan 71
Tabel 4. 13 Nilai Average Variance Extracted (AVE) 72
Tabel 4. 14 Hasil Uji Composite reliability 73
Tabel 4. 15 Nilai Koefisien Determinasi (R-Square) 73
Tabel 4. 16 Result for Dirrect Effect 76
Tabel 4. 17 Result for Indirrect Effect 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Peningkatan Pengguna Internet di Indonesia.....1
Gambar 1. 2 Halaman Utama Web Resmi BAPENDA Prov. Kalbar.....5
Gambar 1. 3 Ilustrasi Perilaku Cyberloafing di Tempat Kerja 6
Gambar 1. 4 Struktur Organisasi BAPENDA Provinsi Kalimantan Barat 16

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 41

Gambar 4. 1 Tampilan Gambar Hasil Pengolahan Data Menggunakan SmartPLS Dengan Nilai Outer Loading dan AVE.....70
Gambar 4. 2 Tampilan Gambar Bootstrapping Output Menggunakan SmartPLS 75

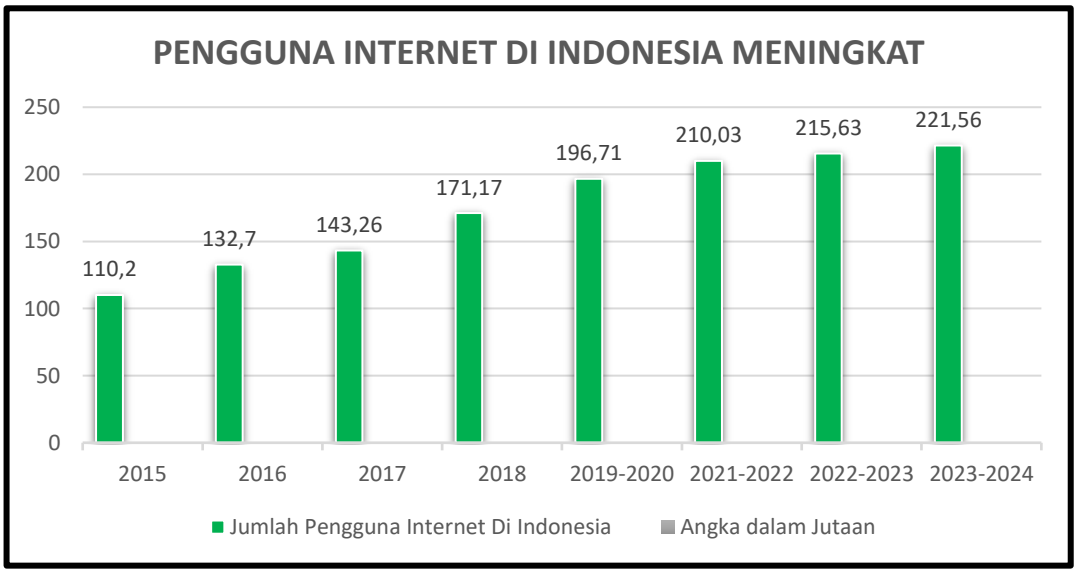
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner 93
Lampiran 2: Kriteria Responden 96
Lampiran 3: Tabulasi Kuesioner 98
Lampiran 4: Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) 101
Lampiran 5: Evaluasi Model Struktural (Inner Model) 103
Lampiran 6: Pengujian Hipotesis 104

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi modern seperti saat ini telah banyak bermunculan berbagai macam teknologi canggih, perkembangan teknologi secara masal seperti sekarang ini tentu saja sudah diperhitungkan manfaat serta kerugiannya. Saat ini banyak sekali orang yang dimanjakan oleh teknologi baik dari segi penampilan atau kegunaannya. Di era sekarang pengetahuan terhadap teknologi sudah menjadi sebuah tuntutan, karena dinilai bermanfaat bagi manusia. Teknologi seperti *handphone* dan komputer bukan lagi menjadi barang mewah, melainkan menjadi sebuah kebutuhan hampir seluruh masyarakat dunia. Demi memaksimalkan fungsi dari perangkat tersebut, diperlukannya koneksi internet. Internet merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi yang cukup mengubah kebiasaan masyarakat dunia, khususnya masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan setiap orang pada saat ini memanfaatkan teknologi untuk kegiatan sehari – hari, misalnya digunakan untuk komunikasi jarak jauh, mencari informasi, mengerjakan tugas atau hanya sekedar mencari hiburan.



Gambar 1. 1 Grafik Peningkatan Pengguna Internet di Indonesia
Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 yang merupakan hasil survey dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 221,56 juta orang pada periode waktu 2023-2024. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 79,5% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 278,69 juta jiwa. Bila dibandingkan dengan survei periode sebelumnya, tingkat penetrasi internet Indonesia pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,4 persen dibandingkan pada 2022-2023. Sebagai informasi, penetrasi internet di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2018, penetrasi internet di Tanah Air mencapai 64,8% dan levelnya naik menjadi level 73,7% pada 2019-2020, kemudian meningkat menjadi 77,01% pada 2021-2022 dan meningkat lagi sebesar 78.19 % pada tahun 2023. Hal ini membuktikan adanya ketergantungan Masyarakat Indonesia terhadap internet.

Selain berdampak kepada Masyarakat, kemajuan teknologi internet juga berdampak langsung dalam aktivitas organisasi atau perusahaan, baik perusahaan swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau bahkan instansi pemerintah. Dalam segala aktifitasnya banyak perusahaan maupun instansi pemerintah yang menggunakan internet bertujuan untuk mempermudah pekerjaan, mulai dari mencari informasi, mempermudah komunikasi, memperluas jaringan kerja sama dan manfaat positif lainnya. Selain memberikan dampak positif bagi perusahaan untuk membuat pekerjaannya lebih efektif dan efisien, internet juga memiliki dampak negatif, seperti misalnya penyalahgunaan internet saat bekerja yang dilakukan oleh pegawai. Penyalahgunaan koneksi internet kantor pada jam kerja menjadi budaya di Masyarakat. Bukan hanya di Indonesia, di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Cina, India, Inggris, dan bahkan Jepang, yang terkenal dengan Masyarakatnya yang disiplin, masih sering terjadi penyalahgunaan Internet di kantor (Kompasiana, 2015).

Sebagai bentuk upaya pemaksimalan kualitas kinerja di era kemajuan teknologi berupa internet, penelitian ini menjadikan salah satu instansi pemerintah yang berada di Kalimantan Barat Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat (BAPENDA) sebagai objek penelitian. Hal ini diharapkan agar instansi yang terkait akan melakukan kebijakan terbaik agar kualitas kinerja pegawai mereka

tetap terjaga di era kemajuan teknologi ini. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya perhatian lebih agar tidak ada penurunan kinerja yang disebabkan oleh perilaku negatif dari penyalahgunaan internet. Oleh karena itu, pengembangan SDM yang potensial dan dominan ini penting untuk memastikan kontribusi optimal terhadap visi dan misi yang ingin dicapai. Sehingga pengabdian dan kinerja yang dihasilkan untuk Masyarakat yang diberikan oleh Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat lebih maksimal.

Sebagai salah satu objek yang bergantung langsung terhadap internet, hal ini menjadi tantangan bagi BAPENDA Provinsi Kalimantan Barat sebagai salah satu instansi yang mengelola pendapatan daerah, sekaligus memberikan pelayanan manfaat kepada Masyarakat. BAPENDA Provinsi Kalimantan Barat sudah pasti melihat adanya dampak positif maupun negatif dari internet. Untuk mengatasi tantangan ini, langkah awal yang krusial adalah menempatkan sumber daya manusia mereka dijalur yang tepat ketika bekerja dengan memanfaatkan internet secara bijak. Sehingga hal ini akan berdampak langsung pada kinerja dan berdampak pada pelayanan kepada Masyarakat Kalimantan Barat dalam mengelola pendapatan daerah. Diharapkan juga bahwa BAPENDA Provinsi Kalbar dapat memimalisir faktor – faktor yang bisa saja menyebabkan terjadinya perilaku penyalahgunaan internet yang merupakan dampak negatif pada saat jam kerja.

Untuk mewujudkan pelayanan terbaik kepada Masyarakat, BAPENDA Provinsi Kalbar akan sangat memperhatikan kinerja pegawainya. Tentu saja segala capaian yang didapatkan setiap tahunnya tidak membuat seluruh jajaran di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat merasa puas. Sehingga setiap tahun pengelolaan SDM selalu diperhatikan demi menunjang peningkatan kinerja pegawai ke arah yang lebih positif. Terlebih lagi di era modern seperti ini, bukan sesuatu yang mustahil jika kinerja menurun disebabkan karena lalai dalam menggunakan internet. Oleh sebab itu, penting untuk pihak BAPENDA Provinsi Kalbar mampu memahami bagaimana cara terbaik untuk mengelola pegawai dengan keahlian dan jenis bidang masing-masing sesuai dengan kemampuan agar kinerja yang dihasilkan optimal bagi kantor BAPENDA. Apalagi di era modern seperti sekarang yang dimana seluruh pegawai menggunakan perangkat komputer

atau *handphone* untuk membantu pekerjaan sehari – hari, bukan sesuatu yang tidak mungkin jika di sela – sela waktu pegawai memanfaatkan internet untuk keperluan diluar pekerjaannya.

Kebiasaan pegawai yang sudah bergantung terhadap internet seperti, membuka sosial media tanpa mengenal waktu dan kondisi bahkan terkadang menyepelekan tugas – tugas kecil karena fokus mereka teralihkan dengan hiburan yang mereka dapatkan melalui internet. Hal ini diduga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai di era modern seperti ini, dan bisa dikatakan hal tersebut merupakan indikasi perilaku *cyberloafing. Cyberloafing* biasanya diakibatkan oleh menumpuknya beban pekerjaan atau bisa disebabkan karena perasaan stres pegawai. *Cyberloafing* bisa saja dijadikan pelampiasan oleh pegawai BAPENDA sebagai sarana hiburan di kantor karena tugasnya yang terlalu banyak dan monoton. Pegawai akan cenderung mengatasi perasaan stres terhadap tugas dan ditambah lagi dengan beban pekerjaan yang menuntut mereka untuk diselesaikan tepat waktu, hal tersebut akan cenderung meyebabkan pegawai akan mencari alternatif untuk menghibur diri dengan cara mengakses internet. Terlebih lagi diketahui bahwa pegawai BAPENDA sangat dekat dengan perangkat teknologi yang terkoneksi dengan internet berupa *handphone* atau komputer. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan perubahan yang signifikan terhadap pola kehidupan seluruh masyarakat. Salah satu bentuk nyata perkembangan teknologi informasi adalah dengan lahirnya beragam media sosial di tengah masyarakat. Beberapa media sosial yang kerap digunakan antara lain *Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, TikTok,* dan *Youtube* (DJKN Kemenkeu, 2022).

Iklim organisasi modern pada fase ini memaksa BAPENDA Provinsi Kalimantan Barat untuk terus mendorong inovasi sistem penyelenggaraan pemerintahan, sistem pelayanan publik, serta aparatur melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dan *E-Government*. Penyelenggaran Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) juga dijalankan pada Pemerintahan di BAPENDA Provinsi Kalimantan Barat yang dibuktikan dengan adanya web resmi, hal ini bertujuan untuk mempermudah BAPENDA Provinsi Kalimantan Barat menjalankan aktivitiasnya di era modern.



Gambar 1. 2 Halaman Utama Web Resmi BAPENDA Prov. Kalbar
Sumber: BAPENDA Provinsi Kalbar (2024).

Kurangnya pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung dan lemahnya sistem autensifikasi serta perangkat kerja yang bebas akses dalam proses kerja pegawai di BAPENDA Kalimantan Barat mendorong terjadinya perilaku *cyberloafing*. Banyak pegawai tidak menyadari tindakan yang dilakukan karena menganggap sebagai hal yang biasa dan lumrah karena dilakukan hampir semua pegawai pada lingkungan kerja. Aktivitas *cyberloafing* membawa banyak kerugian bagi instansi, bisa saja produktivitas kerja menurun, distraksi saat bekerja, menguras waktu, energi dan fikiran, serta beban biaya internet yang tinggi bahkan mengganggu hubungan interpersonal akibat adiksi internet. Perilaku *cyberloafing* juga turut mengganggu konsentrasi pegawai saat bekerja sehingga mengurangi kemampuan kognitif untuk menuntaskan kewajibannya. Untuk mencegah berbagai kerugian yang ditimbulkan akibat *cyberloafing* perlu ditetapkan regulasi yang jelas dan mekanisme untuk mengontroI dampak buruk perilaku yang ditimbulkan seperti regulasi terkait konsumsi internet di kantor pengawasan dan pemantauan penggunaan data.

Penyalahgunaan internet atau perilaku *cyberloafing* yang dilakukan oleh pegawai tentu akan berdampak negatif terhadap instansi pemerintah, hal ini dikarenakan pegawai mengabiskan waktu mereka untuk keperluan pribadi yang tidak ada hubungan dengan pekerjaannya sehingga berpengaruh langsung terhadap kinerja pegawai itu sendiri, seperti adanya keterlambatan pelaporan, target yang tidak tercapai dan kesalahpahaman yang terjadi antara pimpinan dengan pegawai.

Dengan internet karyawan bisa lalai dalam pekerjaannya atau lupa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya (Moffan & Handoyo, 2020). Menurut Lim (2002), *cyberloafing* adalah tindakan karyawan yang menggunakan akses internet perusahaan untuk keperluan pribadi selama bekerja jam kerja. Perilaku *cyberloafing* yang dilakukan oleh karyawan seperti mengirim *email*, membuka aplikasi belanja *online*, menjelajahi internet atau *browser, chatting*, dan menginstal sesuatu di internet yang tidak berhubungan dengan pekerjaan (Henle & Blanchard, 2008).



Gambar 1. 3 Ilustrasi Perilaku Cyberloafing di Tempat Kerja
Sumber: Geekflare (2023)

Perilaku *cyberloafing* biasa terjadi karena adanya beberapa faktor sehingga mempengaruhi pegawai untuk melakukan perilaku kegiatan ini, banyak faktor yang bisa menyebabkan seseorang melakukan perilaku *cyberloafing* di tempat kerja, salah satu faktor yang menyebabkan perilaku *cyberloafing* adalah beban kerja kerja. Banyaknya beban kerja dan tuntutan pekerjaan yang dibebankan kepada pegawai sehingga pegawai mengalami stres merupakan contoh pekerjaan di instansi pemerintahan yang sifatnya rutin (Benedita, 2018). Pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang seperti menyusun surat dan mengarsip setiap data dengan tenggat waktu yang diberikan membuat pegawai cenderung ingin melakukan perilaku *cyberloafing.* Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan *et al*, (2022) mengenai pengaruh *cyberloafing* terhadap kinerja pegawai adalah adanya pengaruh negatif perilaku *cyberloafing* terhadap kinerja. Menurut Henle & Blanchard (2008) karyawan melakukan *cyberloafing* untuk melepaskan diri dari stres pekerjaan dan mengurangi emosi atau tekanan pada beban kerja mereka.

Beban kerja (*workload*) dapat dicirikan sebagai suatu konstruksi mental yang mencerminkan ketegangan mental akibat melakukan tugas dalam kondisi lingkungan dan operasional tertentu, ditambah dengan kemampuan untuk merespon tuntutan tersebut (Omolayo, Omole *et al*. 2013). Sehingga hal ini akan mempengaruhi pegawai BAPENDA untuk mengalihkan perhatiannya atas beban yang dikerjakan untuk menghibur diri dengan cara mengakses internet pada saat jam kerja dan hal ini pasti berdampak langsung ke kinerja. Terlebih lagi BAPENDA merupakan Lembaga pemerintah yang menghimpun data serta pencatatan mengenai pendapatan daerah yang sangat umum berupa pajak Masyarakat, antusias Masyarakat dalam membayar pajak yang tinggi dan hampir setiap hari kerja ada transaksi perpajakan yang terjadi hal ini akan memberi dampak kepada pekerjaan para pegawai disana, sehingga kemungkinan besar pegawai di BAPENDA mengalami *overload* beban pekerjaan.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Ovika & Praningrum (2024) menyatakan beban kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja karyawan Perumda air minum Tirta Ratu Samban Bengkulu Utara. Beban kerja juga disebut sebagai keluaran energi total suatu sistem, khususnya seseorang yang melakukan tugas berat lembur. Hal ini berkaitan dengan kapasitas dan motivasi individu untuk melaksanakan tugas. Beban kerja merupakan beban yang diemban oleh pegawai sesuai dengan jenis pekerjaannya. Beban kerja dapat terjadi apabila pegawai diberikan tugas yang harus dikerjakan dalam kurun waktu tertentu. Positif maupun negatifnya beban kerja tergantung dari persepsi masing - masing individu yang dibebankan (Sani & Suhana, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa beban kerja secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *cyberloafing* pegawai di Kantor Bupati Kabupaten Mimika (Howay & Gerry, 2024).

Adapun faktor lain yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku *cyberloafing* di tempat kerja hal yang selalu beriringan dengan beban kerja. Pegawai biasanya akan merasa stres ketika bekerja ditambah lagi dengan banyaknya beban pekerjaan. Menurut Siagian (2012) menyatakan bahwa stres kerja merupakan kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi

fisik seseorang. Stres yang tidak diatasi dengan baik biasanya berakibat pada ketidak mampuan seorang pegawai untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, baik dalam arti lingkungan pekerjaan maupun lingkungan luar pekerjaan. Dampak positif dari stres kerja adalah dapat memotivasi mereka, merangsang mereka untuk bekerja lebih keras, pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan, dan memiliki kebutuhan yang lebih kuat untuk berprestasi. Dampak negatif dari stres kerja dapat menurunkan produktivitas karyawan sehingga mengakibatkan kurang efektifnya organisasi dalam mencapai kepuasan kerja masalah, dan peningkatan ketidakhadiran (Tewal *et al*., 2017). Jika stres kerja tidak diperhatikan secara baik hal ini akan menyebabkan pegawai melakukan perilaku *cyberloafing* demi menyiasati perasaan stresnya. Penelitian yang dilakukan oleh Syaharani & Kuntadi (2023) menyatakan stres kerja memiliki dampak yang positif pada perilaku *cyberloafing.* Selain berdampak kepada perilaku *cyberloafing* stres kerja sudah pasti akan mempengaruhi kinerja seorang pegawai. Menurut Hermawan (2022) menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pegawai PT. Sakti Mobile Jakarta.

Pegawai di BAPENDA Provinsi Kalbar dikhawatirkan mengalami stress kerja ditambah beban pekerjaan yang bersifat rutin dan teratur seperti menginput data dengan cermat, membuat dan menyusun arsip atau surat-surat secara cepat dan rapi, dengan ruang kerja yang padat. Terlebih lagi adanya tuntutan untuk perbaikan capaian hasil kinerja. Sehingga tuntutan tersebut dapat memicu timbulnya stres kerja, dan untuk mengatasi stres tersebut pegawai cenderung melakukan aktivitas *cyberloafing.* Tentu saja dengan adanya permasalahan yang terkait dengan beban kerja dan stress kerja yang berpengaruh langsung keperilaku *cyberloafing* dan sudah pasti akan berdampak kepada kinerja pegawai.

Kinerja pegawai (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2017). Menurut Sedarmayanti (2011), kinerja adalah terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya

secara konkrit dan dapat diukur. Peneliti sebelumnya yang telah meneliti kinerja pegawai menemukan bahwa variabel ini dipengaruhi oleh beberapa variabel beban kerja, stress kerja dan *cyberloafing* yang dilakukan oleh Fita (2023), Assidiqi & Suryosukmo (2023), Kamila & Muafi (2023).

Berdasarkan penjelasan diatas baik buruknya kinerja pegawai BAPENDA bisa disebabkan oleh faktor - faktor seperti beban kerja, stres kerja dan *cyberloafing.* Kinerja pegawai menjadi salah satu fokus utama dalam dunia instansi pemerintahan, karena dengan kinerja pegawai yang baik maka akan membantu menjaga stabilitas organisasi. Tidak jarang suatu organisasi mengalami kemunduran yang signifikan karena kinerja pegawai yang menurun karena adanya penyimpangan terkait penggunaan internet. Oleh karena itu hal ini sangat diperhatikan oleh seluruh pegawai Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Karena jika penggunaan internet dilakukan secara tepat maka akan menimbulkan efek positif sehingga diharapkan keberhasilan instansi lebih terbuka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam berdasarkan penelitian sebelumnya apakah ada peran mediasi *cyberloafing* pada pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berujudul: “Peran Mediasi *Cyberloafing* Pada Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat”.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui bahwa seiring dengan adanya tuntutan pekerjaan hal ini akan memicu adanya beban pada pekerjaan dan tuntutan kerja yang begitu tinggi serta menyebabkan perasaan stres dan memicu aksi negatif ketika bekerja. Untuk menyiasati hal tersebut para pegawai akan cenderung mencoba hal yang menurut mereka bisa mengisi kekosongan disaat beban pekerjaan dan stress akibat pekerjaan ada pada mereka, bisa saja dengan memanfaatkan sesuatu yang berada dekat dengan

mereka seperti: *handphone*, laptop atau bahkan komputer yang difasilitasi internet milik kantor. Hal tersebut sangat selaras dengan adanya isu permasalahan perilaku *cyberloafing* yang sangat berdampak pada kinerja pegawai. Perilaku ini tentu saja menyebabkan pegawai meninggalkan pekerjaannya pada saat jam kerja dengan cara menikmati fasilitas internet yang dimiliki oleh tempat kerja dan digunakan untuk mengakses sosial media yang tidak memiliki kepentingan terhadap pekerjaan. Perilaku *cyberloafing* ini tentu saja dipengaruhi oleh tuntutan capaian kinerja yang pada akhirnya menimbulkan beban kerja yang berlebihan kepada pegawai dan juga dapat menimbulkan perasaan stress. Oleh karena itu untuk menjalankan aktivitas kerja yang baik dan berdampak positif bagi instansi, para pegawai harus lebih bijak lagi dalam penggunaan internet pada saat jam kerja. Untuk memastikan segala proses pekerjaan yang menyangkut beban kerja dan stress kerja yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat dengan *cyberloafing* sebagai variabel mediasi.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan pernyataan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat?
2. Apakah stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat?
3. Apakah beban kerja berpengaruh signifikan terhadap *cyberloafing* di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat?
4. Apakah stres kerja berpengaruh signifikan terhadap *cyberloafing* di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat?
5. Apakah *cyberloafing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat?
6. Apakah beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai yang dimediasi oleh *cyberloafing* di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat?

7. Apakah stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai yang dimediasi oleh *cyberloafing* di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja pegawai di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kinerja pegawai di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap *cyberloafing* di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh stres kerja terhadap *cyberloafing* di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *cyberloafing* terhadap kinerja pegawai di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja pegawai yang dimediasi oleh *cyberloafing* di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh stress kerja terhadap kinerja pegawai yang dimediasi oleh *cyberloafing* di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.

1.4. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak – pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis. Diantaranya sebagai berikut:

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Dengan temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian mendatang untuk kemajuan ilmu pengetahuan secara umum, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang kinerja pegawai dengan pendekatan

perencanaan sumber daya manusia yang optimal melalui proses beban kerja dan stres kerja, dengan *cyberloafing* sebagai variabel mediasi.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang aspek – aspek yang terkait beban kerja dan stress kerja, terutama dalam konteks pengaruhnya terhadap kinerja yang dimediasi oleh *cyberloafing.* Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi variabel – variabel tersebut dan melihat implementasinya di lapangan. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan saran dan masukan konstruktif di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat, dengan tujuan mengurangi potensi penyimpangan dan meningkatkan kinerja pegawai.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Provinsi Kalimantan Barat merupakan Perangkat Daerah (PD) baru yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Barat sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 65 Tahun 2019 tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat, disebutkan bahwa Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Provinsi Kalimantan Barat, mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan unsur penunjang urusan pemerintahan bidang keuangan sub urusan pendapatan daerah yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat, mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan unsur penunjang urusan pemerintahan bidang keuangan sub urusan pendapatan daerah yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Provinsi Kalimantan Barat mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Perumusan program kerja di bidang pengelolaan pendapatan daerah;
b. Perumusan kebijakan di bidang pajak, retribusi, pendapatan lain-lain, bagi hasil pajak dan dana perimbangan, pengembangan pendapatan, sistem informasi, pembinaan dan pengendalian;
c. Pelaksanaan kebijakan di bidang pajak, retribusi, pendapatan lain-lain, bagi hasil pajak dan dana perimbangan, pengembangan pendapatan, sistem informasi, pembinaan dan pengendalian;
d. Pengoordinasian dan pembinaan teknis di bidang pajak, retribusi, pendapatan lain-lain, bagi hasil pajak dan dana perimbangan, pengembangan pendapatan, sistem informasi, pembinaan dan pengendalian;
e. Penyelenggaraan unsur penunjang urusan pemerintahan di bidang pajak, retribusi, pendapatan lain-lain, bagi hasil pajak dan dana perimbangan, pengembangan pendapatan, sistem informasi, pembinaan dan pengendalian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pajak, retribusi, pendapatan lain-lain, bagi hasil pajak dan dana perimbangan, pengembangan pendapatan, sistem informasi, pembinaan dan pengendalian;
g. Pelaksanaan reformasi birokrasi, Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan pelayanan publik di lingkungan Bapenda;
h. Pelaksanaan administrasi pada Bapenda; dan
i. Pelaksanaan fungsi lain dan tugas pembantuan yang diberikan oleh Gubernur di bidang pendapatan daerah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 135 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat, Struktur Organisasi terdiri dari Kepala Badan, Sekretariat, Bidang Pajak, Bidang Retribusi, Pendapatan Lain-Lain, Bagi Hasil Pajak Dana Perimbangan; Bidang Pengembangan Pendapatan, Sistem Informasi Pendapatan, Pembinaan dan Pengendalian, Unit Pelaksanaan Teknis,

Kelompok Jabatan Fungsional. Ada pun masing-masing tugasnya adalah sebagai berikut:

a. Kepala Badan

Kepala Badan, mempunyai tugas memimpin, merumuskan, mengoordinasikan, membina, mengarahkan, menyelenggarakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan di bidang pendapatan daerah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang rencana kerja, monitoring dan evaluasi, umum dan aparatur, keuangan dan aset, serta bertanggungjawab memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di lingkungan Bapenda.

Sekretariat membawahi Sub Bagian Umum dan Aparatur.

Sub Bagian Umum dan Aparatur, mempunyai tugas mengumpul dan mengolah bahan kebijakan di bidang umum dan aparatur serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Bidang Pajak

Bidang Pajak mempunyai tugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor, pajak daerah lainnya, pertimbangan keberatan dan sengketa pajak, serta bertanggungjawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang pajak.

Bidang Pajak membawahi 2 (dua) subbidang yaitu:

1. Sub Bidang Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, mempunyai tugas mengumpul dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis di bidang pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sub Bidang Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor mempunyai fungsi, yaitu:
2. Sub Bidang Pajak Daerah Lainnya, mempunyai tugas mengumpul dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis di bidang pajak daerah lainnya serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

d. Bidang Retribusi, Pendapatan Lain-lain, Bagi Hasil Pajak, Dana Perimbangan

Bidang Retribusi, Pendapatan Lain-Lain, Bagi Hasil Pajak, Dana Perimbangan mempunyai tugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang retribusi, pendapatan lain-lain, bagi hasil pajak, dana perimbangan serta bertanggung jawab memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang retribusi, pendapatan lain-lain, bagi hasil pajak, dana perimbangan

Bidang Retribusi, Pendapatan Lain-Lain dan Bagi Hasil Dana Perimbangan membawahi 2 (dua) subbidang yaitu:

1. Sub Bidang Retribusi, mempunyai tugas mengumpul dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis di bidang retribusi serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
2. Sub Bidang Bagi Hasil Pajak, Dana Perimbangan, mempunyai tugas mengumpul dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis di bidang bagi hasil pajak, dana perimbangan serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

e. Bidang Pengembangan Pendapatan, Sistem Informasi, Pembinaan dan Pengendalian

Bidang Pengembangan Pendapatan, Sistem Informasi, Pembinaan dan Pengendalian mempunyai tugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang pengembangan pendapatan, pengolahan data sistem informasi pendapatan, pembinaan, pengendalian dan tindak lanjut, monitoring dan evaluasi pengelolaan pendapatan daerah serta bertanggung jawab memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang pengembangan pendapatan, sistem informasi, pembinaan dan pengendalian.

Bidang Pengembangan Pendapatan, Sistem Informasi, Pembinaan dan Pengendalian membawahi 2 (dua) subbid yaitu:

1. Sub Bidang Pengembangan Pendapatan, mempunyai tugas mengumpul dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis di bidang pengembangan pendapatan serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

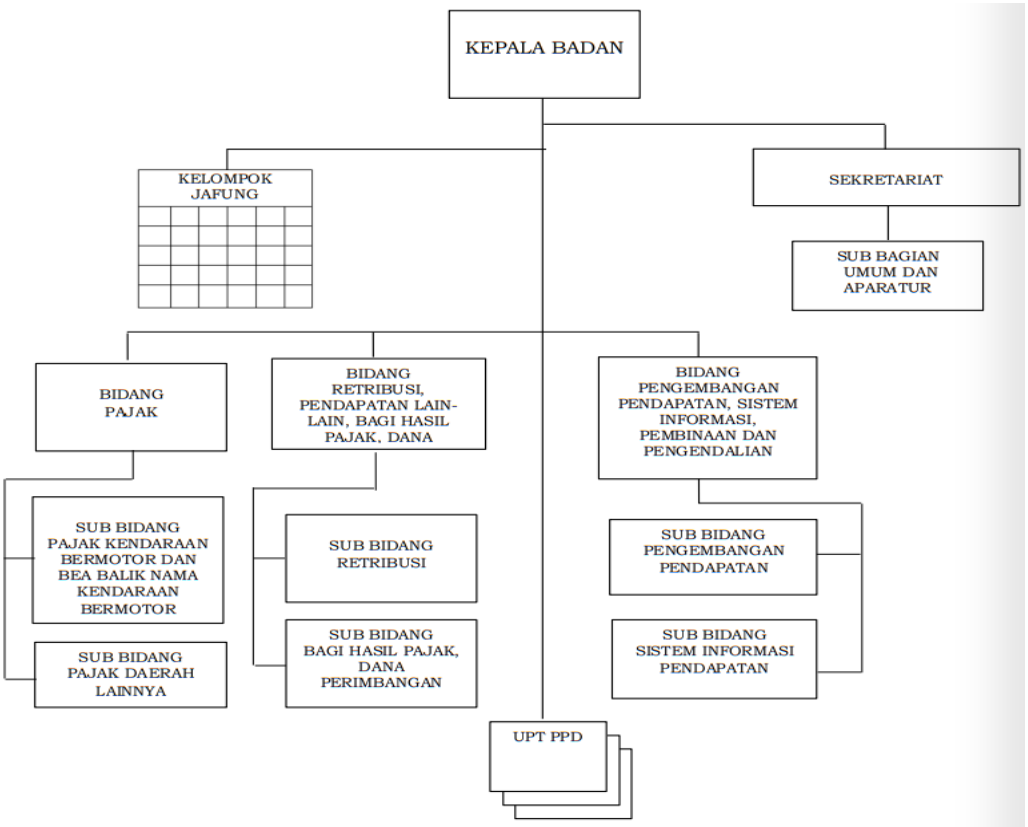
2. Sub Bidang Sistem Informasi Pendapatan, mempunyai tugas mengumpul, mengolah dan merumuskan bahan kebijakan teknis di bidang pengolahan data sistem informasi pendapatan serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

f. Unit Pelaksana Teknis

Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Bapenda ditetapkan dengan Peraturan Gubernur sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

g. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional yang diangkat melalui penyesuaian/inpassing berkedudukan dibawah.



Gambar 1. 4 Struktur Organisasi BAPENDA Provinsi Kalimantan Barat
Sumber: BAPENDA Provinsi Kalimantan Barat (2024)

Adapun program kerja yang akan dikerjakan oleh setiap pegawai yaitu untuk pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu maka ditetapkan strategi dan kebijakan yang harus ditempuh Badan Pendapatan Daerah Kalimantan Barat. Strategi dan kebijakan yang dirumuskan tersebut untuk

menjawab isu-isu strategis dengan mengoptimalkan potensi sumberdaya yang tersedia, memanfaatkan peluang yang ada, mengatasi tantangan dan menanggulangi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan daerah.

Seluruh program kerja ini ditunjang melalui sistem yang sudah berbasis internet, hal ini ditunjukan dengan adanya web resmi BAPENDA untuk publikasi hasil capaian tahunan, *fingerprint* absensi untuk mengukur kedisiplinan pegawai, sistem komputer yang dipakai dalam membantu proses pekerjaan dan bahkan. Adapun rumusan program kerja berdasarkan DPA Nomor 903/139/DPA-SKPD/BKAD-B 8 Januari 2020, tersaji pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Program Kerja BAPENDA Provinsi Kalimantan Barat

Sasaran Strategis	**Meningkatnya capaian pendapatan daerah**
Program Rutin	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran (pelaksanaan operasional program berbasis IT)
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur (di cek melalui hasil *fingerprint* absensi)
	Program Peningkatan Kapastias SDM Aparatur
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
	Program Peningkatan Pengelolaan Aset Daerah
	Program Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keungan Daerah
Program *Core Business*	Program Kualitas Pelayanan (di cek melalui web resmi yang di isi oleh Masyarakat)
	Program Koordinasi Pemungutan
	Program Peningkatan Pengelolaan PAD

Sumber: BAPENDA Provinsi Kalimantan Barat (2024).